

PENGERTIAN TUHAN PERSFEKTIF SUNNI DAN SYIAH STUDI KAJIAN HADIS

A. Rido Iqtaro,¹ Muhammad Hysam Bin Mustafa,² Fadel Muhammad Iqbal,³ Muhammad Nurul Mustaqim,⁴ Faisal Haitomi⁵

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, aridoiktaro2002@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, hisyammustafa647@gmail.com

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, fadelmuhammadiqbal@uinjambi.ac.id

⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, muhhammadnurulmustaqim@uinjambi.ac.id

⁵ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, faisalhaitomi@uinjambi.ac.id

Abstract / Abstrak

The approach to respond to the difference in views between Sunnis and Shiites about the meaning of God in their respective eyes. Correlating the two through their hadiths, can involve an in-depth understanding of the history, classification, parameters, and criteria for the validity of hadith in the two major schools of Islam. The striking differences between Sunnis and Shia include the Prophet's position as a source of hadith, the distribution of hadith, justice, and the credibility of the Companions. Sunnis consider the sahih hadith sanad to be uninterrupted from the narrator to the Messenger, while the Shia view the sahih hadith sanad when it is connected to the Messenger or Imam Ma'sum without being interrupted. In addition, Sunnis believe that all companions are fair, while Shiites have different views. To correlate the views of Sunnis and Shiites through their hadith, a careful and careful approach may be required. This can involve an in-depth analysis of the hadith recognized by both schools, such as.

Keywords / Kata kunci

Keyword; Hadith-Sunni-Shi'ah

Pendekatan untuk menyikapi perbedaan pandangan antara Sunni dan Syiahtentang pengertian tuhan dalam kaca mata mereka masing-masing. erta mengkorelasikan keduanya melalui hadis mereka, dapat melibatkan pemahaman mendalam tentang sejarah, klasifikasi, parameter, dan kriteria kesahihan hadis dalam kedua mazhab besar Islam tersebut. Perbedaan mencolok antara Sunni dan Syiah termasuk posisi Rasulullah sebagai sumber hadis, distribusi hadis, keadilan, dan kredibilitas para sahabat. Sunni menganggap sanad hadis sahih harus bersambung dari perawi hingga Rasul tanpa terputus, sementara Syiah memandang sanad hadis sahih ketika bersambung kepada Rasul atau imam ma'sum tanpa terputus. Selain itu, Sunni meyakini bahwa semua sahabat adalah adil, sementara Syiah memiliki pandangan yang berbeda. Untuk mengkorelasikan pandangan Sunni dan Syiah melalui hadis mereka, mungkin diperlukan pendekatan yang cermat dan teliti. Ini bisa melibatkan analisis mendalam terhadap hadis yang diakui oleh kedua mazhab, serta penelitian historis dan kontekstual untuk memahami latar belakang dan interpretasi yang berbeda. Dengan demikian, upaya untuk menggabungkan perspektif Sunni dan Syiah dalam memahami dan menafsirkan hadis dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan kaya akan warisan intelektual Islam

Kata kunci; Hadis-Sunni-Syi'ah

A. Pendahuluan

Hadis memiliki peranan penting bagi umat Islam, baik dari golongan Sunni maupun Syiah. Nabi Muhammad Saw. menjamin bahwa umatnya tidak akan tersesat selama mereka berpegang pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah, yang mencakup hadis nabi yang sahih. Perbedaan mendasar dalam konsep hadis antara Sunni dan Syiah berdampak

pada kualitas hadis yang dapat dijadikan pegangan dan dasar hukum. Perbedaan pemahaman, interpretasi, dan penerimaan sejarah terus terjadi, disebabkan oleh perbedaan pengetahuan dan cara interpretasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini terlihat jelas pada perbedaan antara kelompok Sunni dan Syiah.¹

Persoalan tentang keberadaan Allah Swt, sering menjadi topik diskusi yang hangat, terutama dalam konteks pemikiran filsafat dan teologi, atau yang dikenal sebagai ilmu kalam. Keberadaan dan keesaan Tuhan merupakan isu yang sangat mendasar bagi manusia, karena penerimaan atau penolakannya akan berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia. Kajian-kajian telah menunjukkan bahwa manusia mengakui kelemahan mereka sebagai makhluk yang tidak sempurna dan memerlukan Yang Maha Tinggi dan Maha Besar untuk mencapai kebahagiaan sejati. Oleh sebab itu, dalam agama, keyakinan terhadap Allah Swt, Dijelaskan secara sistematis dan terstruktur. Agama memberikan pemahaman kepada manusia untuk mengenal Tuhannya.²

Disini terlihat bahwa agama memiliki peran penting sebagai dasar teologis. Ketika pemahaman ini masuk ke dalam diri manusia, mereka akan mencari bukti lain yang dianggap dapat memperkuat dan melegitimasi pemikiran teologis mereka. Meskipun banyak studi tentang eksistensi Allah Swt telah dilakukan, belum banyak yang membahas keberadaan Allah Swt dalam Hadis. Tulisan ini bertujuan untuk membandingkan pemahaman antara ulama Sunni dan Syiah dalam mengartikan Tuhan berdasarkan kitab mereka masing-masing. Karena Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam agama Islam, ketika umat Islam mencari penjelasan lebih lanjut dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, Hadis menjadi referensi berikutnya.³

Penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *Gawami Al-kalem V4.5*, yang mencakup berbagai pembahasan agama Islam, khususnya dalam kutubu tis'ah. Bagi golongan Syiah, rujukan utama adalah *Al-Kafi karya Al-Kulani*.

B. Pembahasan

1. konsep ketuhanan Perpekstif Al-Qur'an

¹ Rahmat Miskaya and others, 'KAJIAN HADIS PERSPEKTIF SUNI DAN SYIAH: Historisitas, Kejujahan Hadis, Parameter Kesahihan Hadis Dan Keadilan', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3.1 (2021), p. 27, doi:10.24235/jshn.v3i1.9010.

² Dhipayasa Adirinarso, Hadis tentang eksistensi Allah Swt, Sahih jurnal kewahyuwan, vol,6,no1,jan-jun2023 '104–16.

³ Hairul Anwar, 'Konsep Tuhan Di Dalam Al-Quran', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15.1 (2015), pp. 29–50, doi:10.53828/alburhan.v15i1.60.

Pembahasan tentang ketauhidan, sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an yaitu Tuhan Yang Maha Esa, bila dirujuk keseluruhan kata yang menunjuk-Nya sangatlah luas. Kata "Allah" dalam AlQuran saja terulang sebanyak 2.697 kali. Belum lagi kata semacamnya seperti Wahid, Ahad, Ar-Rab, Al-Ilah, atau kalimat yang menafikan adanya sekutu bagiNya baik dalam perbuatan atau wewenang menetapkan hukum, atau kewajiban beribadah kepada selain-Nya serta penegasan lain yang semua mengarah kepada penjelasan tentang tauhid.⁴ Seperti yang dituangkan dalam Al-Qur'an [Q.S. Al-Ikhlâs, 112, 1-4]

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ □

Artinya: *Mengatakan (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya"*⁵

Penjelasan ayat:

1. Ayat 1: "Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa." Ayat ini menekankan keesaan Allah. Allah adalah satu-satunya Tuhan yang disembah dan tidak ada yang menyamai-Nya. Ini adalah inti dari keyakinan Islam, bahwa Allah itu satu, unik, dan tidak ada yang setara dengan-Nya.
2. Ayat 2: "Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu." "As-Samad" adalah salah satu nama Allah yang berarti bahwa Allah adalah tempat bergantungnya segala makhluk. Allah tidak memerlukan apa pun dari makhluk-Nya, tetapi semua makhluk membutuhkan-Nya. Dia adalah sumber dari semua kebutuhan dan solusi atas segala masalah.
3. Ayat 3: "Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan." Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak memiliki anak maupun orang tua. Konsep ketuhanan dalam Islam menolak segala bentuk hubungan biologis atau keturunan yang sering dikaitkan dengan makhluk. Ini menolak pandangan bahwa Allah memiliki anak, seperti yang diyakini dalam beberapa agama lain.

⁴Anwar.Hairul , 'Konsep Tuhan Di Dalam Al-Quran', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15.1 (2015), pp. 29–50, doi:10.53828/alburhan.v15i1.60.

Maarif, Zainul Sunni: *Makna, Acuan Dan Ragam*, Vol. 3, No. 2 (2018).

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/112?from=23&to=23>. Di akses pada 22 juni, pukul 01:24 WIB.

4. Ayat 4: “Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” Ayat terakhir ini menekankan bahwa tidak ada makhluk yang setara atau sebanding dengan Allah dalam segala aspek. Allah adalah unik dan tidak ada yang dapat dibandingkan dengan-Nya dalam hal sifat, kekuasaan, atau keberadaan.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.*⁶ [Q.S. Taha,135: 14]

Dalam Al-Qur’an Allah Swt, memerintahkan hambanya untuk menyembah kepadaNya. Allah Swt, sendiri menamai dirinya dengan Sebutan “Allah”. Kata “Allah” berasal dari pemadatan kata “al” dan “Ilah” dalam bahasa Arab, yang berarti Tuhan atau mengandung makna Satu Tuhan. Secara linguistik, bahasa Ibrani dan bahasa Arab memiliki keterkaitan dengan bahasa-bahasa Semitik, dan istilah “Allah” atau “al-Ilah” dalam bahasa Arab terkait dengan “El” dalam bahasa Ibrani, yang juga berarti “Tuhan”. Oleh karena itu, penggunaan kata “Allah” konsisten, tidak hanya dalam Al-Qur’an dan tradisi Islam, tetapi juga dalam tradisi-tradisi biblikal tertua. Al-Qur’an menjelaskan bahwa konsep “Allah Ahad” mengindikasikan bahwa Allah adalah satu, tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Beberapa filsuf Arab, seperti Ibnu Sina, menyatakan bahwa konsep “Allah Ahad” berarti bahwa Allah adalah satu dalam ketuhanan-Nya dan keberadaan-Nya yang unik.⁷

2. Hadis-hadis pefektif Ulama Sunni

Hadis didefinisikan sebagai semua perkataan, tindakan, pengakuan, dan keadaan yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad Saw. Sunni dan Syiah memiliki pandangan berbeda mengenai sumber dan kriteria hadis yang sah. Bagi Sunni, hadis dianggap sah jika rantai periwayatannya tidak terputus dari perawi hingga Rasul dan semua sahabat dianggap adil. Sementara itu, Syiah menganggap sanad hadis sah jika terhubung kepada Rasul atau imam ma’sum tanpa terputus. Dalam klasifikasi hadis, Sunni membaginya menjadi mutawatir dan ahad berdasarkan jumlah periwayat, serta sahih, hasan, dan da’if berdasarkan kualitas. Sunni meyakini bahwa semua sahabat adalah adil dan akan masuk surga. Dari segi etimologi dan epistemologi, definisi hadis menurut Sunni dan Syiah sangat berbeda. Menurut Sunni, hadis adalah sesuatu yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dapat berupa:

⁶ Qur’an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/135?from=23&to=23> Di akses pada 18 Juni 2024, pukul :13: 47 WIB

⁷Hairul Anwar, *Konsep Tuhan di Dalam Al-Quran* al-Burhan Vol. 15 No. 1 tahun 2015,hal,29.

1. Qauliyah (perkataan): setiap ucapan Rasulullah Saw sesuai dengan situasi yang dihadapinya.
2. Fi'liyah (perbuatan): setiap tindakan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, yang mengandung nilai syariat, seperti cara mengerjakan salat.
3. Taqiriyah (persetujuan): persetujuan Rasulullah terhadap suatu tindakan atau ucapan, baik yang terjadi di hadapannya atau yang diketahuinya dan tidak diingkari.
4. Sifat: riwayat yang menggambarkan sifat Nabi Saw, seperti keceriaan, kelembutan, dan sikap tidak kasar atau suka mencela.⁸

a. Kitab sumber ulama sunni

Kitab sumber yang populer di kalangan ulama sunni adalah *Al-Kutub Al-Sittah*:

1. Sahih Bukhari: Disusun oleh Imam Bukhari, kitab ini dianggap sebagai kitab hadis paling sahih dalam tradisi Sunni.
2. Sahih Muslim: Disusun oleh Imam Muslim, kitab ini juga sangat dihormati dan sering dijadikan rujukan.
3. Sunan Abu Dawud: Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum Islam.
4. Sunan Tirmidzi: Dikenal karena pengklasifikasian hadisnya yang sangat detail.
5. Sunan An-Nasa'i: Menyajikan hadis-hadis yang lebih berkaitan dengan fiqh.
6. Sunan Ibn Majah: Menyusun hadis-hadis yang melengkapi kitab-kitab hadis lainnya.⁹

b. Hadis-hadis perfektif ulama sunni

1. Hadis tentang Sifat Allah yang Maha Lembut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَفْصِ الْأَبْلِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ

Artinya: *Ismail bin Hafsal-Abli mengatakan kepada kami, Abu Bakr bin Ayyash mengatakan kepada kami, dari al-Amash, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi yang berkata: "Allah adalah sahabat yang mencintai kebaikan, dan memberikan kepadanya apa yang tidak dia berikan untuk kekerasan¹⁰.*

b. Hadis tentang 99 Nama Allah Swt.

⁸ Miftakhul Munir *Kajian Hadits Dalam Pandangan Sunni Dan Syi'ah: Sebuah Perbandingan*, hal,86. [3009-Article Text-7918-1-10-20171213 \(1\).pdf](https://doi.org/10.20171213(1).pdf)

⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kitab-kitab_Suni Di akses pada 23: juni, 20:14, WIB.

¹⁰Gawami Al-kalim V45. kitab sunan ibnu majah No: 3686

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ
الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " إِنَّ
لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ "

Artinya: *Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghafalnya, maka dia akan masuk surga.*" (HR. Bukhari dan Muslim)¹¹

Hadis ini selaras dengan firman Allah Swt. [Q.S. Al-hasyr -23.]

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ).

Artinya: *Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan*¹².

c. Hadis tentang Kedekatan Allah Swt.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، سَمِعْتُ أَبَا
صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ يَقُولُ اللَّهُ
تَعَالَى: " أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ
ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي
مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ
تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ
هَرْوَلَةً "

Artinya: *Allah SWT berfirman: 'Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku akan mengingatkannya dalam diri-Ku. Jika dia mengingat-Ku dalam suatu kumpulan, maka Aku akan mengingatkannya dalam kumpulan yang lebih baik dari mereka.'*" (HR. Bukhari)¹³

¹¹Gawami Al-kalim V45 kitab Sahih buhariNo: 2554

¹² <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>, Di akses pada 23, juni 2024, 20:26 WIB.

¹³ Gawami Al-kalim V45, kitab Sahaih Bukhari no: 6880

d. Hadis tentang Keesaan Allah

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: نا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ نَافِعٍ دَرَّخْتُ، قَالَ: نا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنِ الْوَازِعِ بْنِ نَافِعٍ، عَنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ نِسْبَةً، وَإِنَّ نِسْبَةَ اللَّهِ: قُلُّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ". لا يُزَوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، تَفَرَّدَ بِهِ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ نَافِعٍ

Artinya: *Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.*" merujuk pada Surah Al-Ikhlâs 112:1-4)¹⁴

e. Hadis tentang Kemahakuasaan Allah

Hadis ini diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a.

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقَيْتَنِي لا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً "

Artinya: *Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menemui-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun, niscaya Aku akan mendatangimu dengan ampunan sepenuh bumi pula.*" (HR. Tirmidzi)

3. Hadis-hadis perfektif Syiah dalam kitab Al-Kafi Al-Kulani

a. Pengertian Hadis Menurut Syiah

Syiah mengklasifikasikan hadis menjadi sahih, hasan, muwassa'iq, dan da'if berdasarkan kriteria tertentu.. Syiah adalah kelompok yang mengikuti Sayyidina Ali r.a dan percaya bahwa beliau adalah imam setelah Rasulullah SAW dan bahwa imamah tidak keluar dari keturunannya.Selanjutnya, Syiah memiliki definisi tersendiri tentang hadis. Menurut mereka, sunnah atau hadis tidak hanya mencakup ucapan, perilaku, sikap, dan kebiasaan Nabi, tetapi juga ajaran dari imam-imam Syiah yang dua belas, yang mereka yakini memiliki sifat ma'sum, sama seperti para Nabi dan Rasul. Pengikut Syiah percaya bahwa imam-imam

¹⁴Gawami Al-kalim V45, Hadis ini di ditemukan dalam kitab mu'jamno: 748

ini mengetahui segala sesuatu, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi, dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada para malaikat muqarrab dan para Rasul.¹⁵

Dalam hal ini Khumaeni (imam-nya orang Syi'ah), berkata

إن من ضروريات مذهبنا أن لأئمتنا مقاما لا يبلغه ملك مقرب
ولا نبي مرسل

Artinya:” Salah satu prinsip aliran kita adalah, sesungguhnya imam-imam kami mempunyai kedudukan (Martabat), yang tidak dapat dicapai oleh para malaikat Mugarrob (Tersekat) maupun oleh Nabi-nabi yang diutus (para Rasul)”.¹⁶

Hadis ini digunakan oleh para ulama Syi'ah sebagai dasar untuk mengkafirkan orang-orang yang menolak kepemimpinan dua belas imam mereka. Mereka beralasan bahwa orang yang mengingkari kenabian dianggap kafir, sehingga orang yang menolak kepemimpinan imam juga dianggap kafir.¹⁷ Dalam perspektif Islam, terdapat perbedaan interpretasi dan pengakuan terhadap hadis antara Sunni dan Syiah. Meskipun Syiah belum ada pada zaman Rasulullah Saw, ada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang memprediksi kemunculan Syiah Rafidhah dan perbuatan mereka, yang kini terbukti. Syiah mulai muncul sejak seorang Yahudi bernama Abdullah bin Saba' mengaku masuk Islam. Dia kemudian mendeklarasikan dirinya sebagai pecinta Ali bin Abu Thalib r.a, tetapi mencela Abu Bakar r.a dan Umar r.a.

Pada akhir masa sahabat, orang Syiah adalah mereka yang mengutamakan Ali di atas semua sahabat. Mereka yang mengutamakan Ali sambil mencela Abu Bakar, Umar, Utsman, dan sahabat lainnya disebut Syiah Rafidhah. Tasyayyu', dalam definisi ulama masa lalu (salaf), adalah meyakini bahwa Ali lebih utama daripada Utsman atau bahwa Ali berada di pihak yang benar dalam semua peperangannya, dengan tetap meyakini bahwa Abu Bakar dan Umar lebih utama dan mulia daripada Ali.¹⁸

b. Kitab hadis Syiah

Kitab hadis syi'ah yang utama dan paling muktabar adalah *Al-Kafi*, yang merupakan salah satu dari empat kitab standar dan primer bagi umat Muslim Syiah. Dalam pandangan Sunni, salah satu syarat hadis sahih adalah sanadnya bersambung dari perawi hingga Rasul tanpa terputus. Sementara itu, Syiah memandang bahwa sanad hadis sahih adalah yang

¹⁵ Ahmad zein alkaf, Op.Cit.hlm.78 .52.

¹⁶ الحكومة الإسلامية, Khumaeni 2

¹⁷ Ahmad zein alkaf, Op.Cit. hlm. 79

¹⁸Ibnu K, Hadits Tentang Syiah Ini Sekarang Terbukti, <https://bersamadakwah.net/hadits-tentang-syiah/>

bersambung kepada Rasul atau imam ma'sum tanpa terputus. Periwat Syiah yang jarang diriwayatkan hadisnya oleh al-Bukhari adalah Abbad bin Yaqub, yang berasal dari kalangan Syiah Rafidhah. Meskipun hadis ini dianggap dhaif menurut Syaikh Albani, maknanya terbukti ketika kaum Rafidhah mencela Abu Bakar, Umar, Utsman, Aisyah, dan mayoritas sahabat, mereka telah menentang Islam.¹⁹

c. Kitab-kitab sumber ulama syi'ah

1. Al-Kafi karya Al-Kulaini
2. Man La Yahduruhu al-Faqih karya Syaikh al-Saduq
3. Tahdhib al-Ahkam dan Al-Istibsar karya Syaikh al-Tusi

Kitab *Al-Kafi* adalah salah satu yang paling penting dan paling sering dirujuk dalam tradisi Syi'ah. Hadis-hadis yang berasal dari para imam ini dianggap memiliki otoritas tinggi karena para imam dianggap memiliki pengetahuan yang sempurna dan tidak melakukan kesalahan.²⁰

a. Bab Terjadinya Dunia dan Pembuktian Hadis

مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ : حَدَّثَنِي عِدَّةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ الْبَرْقِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ النُّعْمَانَ ، عَنْ ابْنِ مُسْكَانَ ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ فَرْقَدٍ ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ : كَفَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ بِخَلْقِ الرَّبِّ الْمُسَخَّرِ ، وَمُلْكِ الرَّبِّ الْقَاهِرِ ، وَجَلَالِ الرَّبِّ الظَّاهِرِ ، وَنُورِ الرَّبِّ الْبَاهِرِ وَبُرْهَانِ الرَّبِّ الصَّادِقِ ، وَمَا أَنْطَقَ بِهِ أَلْسُنَ الْعِبَادِ ، وَمَا أُرْسِلَ بِهِ الرُّسُلُ ، وَمَا أَنْزَلَ عَلَى الْعِبَادِ دَلِيلًا عَلَى الرَّبِّ

Artinya: Muhammad ibn Ya'qub berkata: Beberapa sahabat kami mengatakan kepadaku, dari Ahmad ibn Muhammad al-Barqi, dari ayahnya, dari 'Ali ibn al-Nu'man, dari Ibn Miskan, dari Dawood ibn Farqad, dari Abu Sa'id al-Zuhri, dari Abu Ja'far yang berkata: Cukuplah bagi mereka yang memiliki pikiran penciptaan Tuhan, Raja Tuhan yang mahakuasa, keagungan Tuhan yang tampak, cahaya Tuhan yang cemerlang, bukti sejati Tuhan, dan apa yang

¹⁹Ibnu K, Hadits Tentang Syiah Ini Sekarang Terbukti, <https://bersamadakwah.net/hadits-tentang-syiah/>

²⁰Winda Sari, "Hadis Syiah: Analisis Metodologis Kitab Usul Al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya'qub Al-Kulaini" (2021).

diucapkan lidah para hamba. Dan dengan apa utusan-utusan itu diutus, dan apa yang dinyatakan kepada para hamba sebagai bukti Tuhan.²¹

b. Hadis tentang menggeneralisasi pernyataan bahwa itu adalah sesuatu

مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ
الْحَسَنِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: سُئِلَ أَبُو
جَعْفَرِ الثَّانِي اللَّهِ: يَجُوزُ أَنْ يُقَالَ اللَّهُ: إِنَّهُ شَيْءٌ؟ قَالَ:
نَعَمْ، يَخْرُجُهُ مِنَ الْحَدِيثِ: حَدُّ التَّعْطِيلِ وَحَدُّ التَّشْبِيهِ

Artinya: Muhammad ibn Abi 'Abd-Allaah, atas otoritas Muhammad ibnIsma'il, atas otoritas al-Husain ibn al-Hasan, atas otoritas Bakribn Shalih, atas otoritas al-Husain ibnSa'id berkata: Abu Ja'far II Allah ditanya: Dbolehkan bagi Allah untuk mengatakan: Itu adalah sesuatu. Dia berkata: Ya, dia mengeluarkannya dari dua batas: batas gangguan dan batas analogi.²²

c. Hadis tentang tidak ada yang tau kecuali Dia

- عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَمَّنْ ذَكَرَهُ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَيْسَى، عَنْ
مُحَمَّدِ بْنِ حُمَرَانَ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ السَّكَنِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اعْرِفُوا اللَّهَ بِاللَّهِ، وَالرُّسُولَ بِالرَّسَالَةِ،
وَأَوْلِي الْأَمْرِ بِالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ
: اعْرِفُوا اللَّهَ بِاللَّهِ يَعْنِي أَنْ اللَّهَ خَلَقَ الْأَشْخَاصَ وَالْأَنْوَارَ وَالْجَوَاهِرَ
وَالْأَعْيَانَ؛ فَالْأَعْيَانُ : الْأَبْدَانُ، وَالْجَوَاهِرُ : الْأَرْوَاحُ ، وَهُوَ جَلٌّ
وَعَزٌّ لَا يُشْبِهُ جِسْمًا وَلَا رُوحًا، وَلَيْسَ لِأَحَدٍ فِي خَلْقِ الرُّوحِ الْخَسَاسِ
الدَّرَاكِ أَمْرٌ وَلَا سَبَبٌ ، هُوَ الْمُتَقَرِّدُ بِخَلْقِ الْأَرْوَاحِ وَالْأَجْسَامِ،
فَإِذَا نَقَى عَنْهُ الشَّبَهَيْنِ : شَبَةَ الْأَبْدَانِ وَشَبَةَ الْأَرْوَاحِ ، فَقَدْ
عَرَفَ اللَّهَ بِاللَّهِ وَإِذَا شَبَّهُهُ بِالرُّوحِ أَوْ الْبَدَنِ أَوْ النُّورِ فَلَمْ
يَعْرِفِ اللَّهَ بِاللَّهِ

Artinya: Ali ibn Muhammad, dari mereka yang menyebutkannya, dari Ahmad ibn Muhammad ibn 'Issa, dari Muhammad ibnHimran, dari al-Fadlibnal-Sakan, dari Abu 'Abd-Allaah (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: Amirul orang-orang beriman berkata: Kenali Allah dengan Allah, Rasul dengan pesan, dan orang yang memerintahkan kebajikan, keadilan dan amal. Arti perkataannya: Mengenal Tuhan oleh Tuhan berarti bahwa Tuhan menciptakan manusia, lampu, permata dan tokoh-tokoh, jadi tokoh-tokoh: tubuh, dan

²¹ Muhammd Bin Ya'qub Al-Kulani, usul Al-Kafi juzu' Awwal, hal 43.

²² Muhammd Bin Ya'qub Al-Kulani, 48

permata: roh, yang Mahakuasa dan ditinggikan tidak menyerupai tubuh atau roh, dan tidak ada seorang pun dalam penciptaan jiwa yang peka terhadap daku adalah masalah atau alasan, adalah ciptaan unik dari roh dan tubuh, jika dia menyangkal dua kemiripan: semi-tubuh dan semi-roh, Tuhan telah tahu Demi Allah, dan jika ia mempersamakannya dengan jiwa, tubuh, atau cahaya, maka ia tidak mengenal Allah.²³

e. Hadis tentang sifat Allah Swt

- أَحْمَدُ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: انْسِبْ لَنَا رَبَّكَ فَلْيَثَلَاثًا لَا يُجِيبُهُمْ ثُمَّ نَزَلَتْ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ [الإخلاص: ١] إِلَى آخِرِهَا

Artinya: Ahmad ibn Idris, dari Muhammad ibn 'Abd al-Jabbar, dari Safwan ibn Yahya, dari Abu Ayyub, dari Muhammad ibn Muslim, dari Abu 'Abd-Allaah (damai dan berkah Allah besertanya) yang berkata: Orang-orang Yahudi bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mereka berkata: Atributkan kepada kami Tuhanmu, dan dia tidak menjawabnya tiga kali. Kemudian diwahyukan: Katakanlah, 'Allah itu esa' [al-Ikhlâs: 1] dll.²⁴

f. Pengertian sifat zat

- عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدِ الطَّيَالِسِيِّ ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ مُسْكَانَ، عَنْ أَبِي بَصِيرٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَمْ يَزَلِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ رَبَّنَا وَالْعِلْمُ ذَاتُهُ وَلَا مَعْلُومٌ، وَالسَّمْعُ ذَاتُهُ وَلَا مَسْمُوعٌ ، وَالْبَصَرُ ذَاتُهُ وَلَا مُبْصَرٌ ، وَالْقُدْرَةُ ذَاتُهُ وَلَا مَقْدُورٌ ، فَلَمَّا أَحَدَثَ الْأَشْيَاءَ وَكَانَ الْمَعْلُومُ، وَقَعَ الْعِلْمُ مِنْهُ عَلَى الْمَعْلُومِ، وَالسَّمْعُ عَلَى الْمَسْمُوعِ، وَالْبَصَرُ عَلَى الْمُبْصَرِ، وَالْقُدْرَةُ عَلَى الْمَقْدُورِ، قَالَ : قُلْتُ : فَلَمْ يَزَلِ اللَّهُ مُتَحَرِّكًا ؟ قَالَ : فَقَالَ : تَعَالَى اللَّهُ عَنْ ذَلِكَ ، إِنَّ الْحَرَكَةَ صِفَةٌ مُحَدَّثَةٌ بِالْفِعْلِ ، قَالَ : قُلْتُ : فَلَمْ يَزَلِ اللَّهُ مُتَكَلِّمًا ؟ قَالَ : فَقَالَ : إِنَّ الْكَلَامَ صِفَةٌ مُحَدَّثَةٌ لَيْسَتْ بِأَرْزَلِيَّةٍ كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا مُتَكَلِّمًا . ٢ - مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ ابْنِ أَبِي عُمَيْرٍ ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَالِمٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ

²³ Muhammd Bin Ya'qub Al-Kulani, 50

²⁴ Muhammd Bin Ya'qub Al-Kulani ,54

بُنْمُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ : سَمِعْتُهُ يَقُولُ : كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
وَلَا شَيْءَ غَيْرُهُ وَلَمْ يَزَلْ عَالِمًا بِمَا يَكُونُ، فَعَلِمَهُ بِهِ قَبْلَ كَوْنِهِ،
كَعَلِمِهِ بِهِ بَعْدَ كَوْنِهِ .

- 1) Artinya: *Ali bin Ibrahim radhiallahu'anh*- meriwayatkan bahwa *Muhammad bin Khalid al-Ta'alisiyyah-radhiallahu'anh*- berkata: "*As-Safwaan binti Yahya – radhiallahu 'anh*- berkata: '*Wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam! Tidak ada tuhan selain Allah, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, dan Dialah Pencipta segala sesuatu, Rasulullah shallallahu'alahiwasallam bersabda:"Wahai Rasulullah shallallahu'alahiwasallam. Diriwayatkan bahwa dia berkata: "Ya Allah, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, dan Dia adalah Pencipta segala sesuatu." Dia berkata: "Firman Allah adalah Yang Mahakuasa, yang 2 - Muhammad ibn Yahya (ra dengan dia) meriwayatkan bahwa "Muhammad ibn Abi 'Umar (ra dengan dia) berkata: 'Isham ibn Salim, Muhammad ibn Muslim, Abu Ja'faral-Qaal. Dia berkata: "Allah adalah Yang Mahakuasa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Mengetahui.²⁵*

2) Kajian Teori

Tuhan Perspektif Sunni dan SyiahPengertian tentang Tuhan dalam Islam adalah fundamental bagi pemahaman teologis dan praktik keagamaan umat Islam. Dalam kajian ini, perbedaan pandangan antara Sunni dan Syiah mengenai pengertian Tuhan diulas melalui pendekatan hadis. Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki peranan penting dalam membentuk konsep ketuhanan dalam kedua mazhab besar Islam ini.

Sunni dan Syiah dalam Pengertian HadisPerbedaan utama antara Sunni dan Syiah terletak pada bagaimana mereka mendefinisikan dan mengklasifikasikan hadis. Bagi Sunni, hadis dianggap sahih jika sanadnya bersambung langsung dari perawi hingga Rasulullah tanpa terputus, dan semua sahabat dianggap adil. Sedangkan Syiah menganggap hadis sahih jika sanadnya bersambung kepada Rasulullah atau imam ma'sum tanpa terputus, dengan pandangan yang lebih kritis terhadap para sahabat.

Konsep Ketuhanan dalam Al-Qur'anKonsep ketuhanan yang esensial dalam Islam adalah tauhid, keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang tidak ada sekutu

²⁵ Muhammd Bin Ya'qub Al-Kulani, 62.

bagi-Nya. Al-Qur'an menjelaskan keesaan Allah dengan berbagai istilah dan ayat yang menekankan keunikan dan kekuasaan-Nya yang mutlak.

3) Metode Penelitian

Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Analisis Hadis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data utama yang digunakan adalah hadis-hadis yang diakui oleh ulama Sunni dan Syiah, serta referensi utama dari kitab-kitab hadis kedua mazhab. Penggunaan Perangkat Lunak *Gawami Al-kalem V4.5*

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *Gawami Al-kalem V4.5*, yang mencakup berbagai pembahasan agama Islam, khususnya dalam kutubus'sah. Untuk golongan Syiah, rujukan utama adalah *Al-Kafi* karya Al-Kulani. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap teks-teks hadis.

Pengumpulan DataData dikumpulkan melalui studi literatur dari kitab-kitab hadis utama Sunni dan Syiah, serta referensi sekunder dari jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Fokus utama adalah pada hadis-hadis yang membahas konsep ketuhanan.

Analisis DataData dianalisis dengan membandingkan hadis-hadis dari perspektif Sunni dan Syiah, mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pandangan mereka tentang ketuhanan. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memahami konteks historis dan teologis dari masing-masing hadis.

4) Hasil Penelitian

Perbedaan dan Kesamaan dalam Pandangan Ketuhanan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan pemahaman terhadap konsep ketuhanan antara Sunni dan Syiah. Sunni lebih mengandalkan pada keadilan semua sahabat dan kelengkapan sanad dalam mengakui hadis, sementara Syiah lebih kritis dan hanya menerima hadis yang melalui imam ma'sum.

Analisis Hadis Tentang Sifat Allah Dalam analisis hadis, ditemukan bahwa Sunni dan Syiah memiliki sejumlah hadis yang sama namun dengan interpretasi yang berbeda. Misalnya, hadis tentang sifat Allah yang Maha Lembut diakui oleh kedua mazhab tetapi penekanan pada aspek yang berbeda.

Implikasi Teologis Perbedaan ini memberikan implikasi teologis yang besar, khususnya dalam praktik ibadah dan pemahaman hukum Islam. Sunni lebih cenderung

menerima interpretasi yang lebih luas dan inklusif dari sahabat, sedangkan Syiah lebih selektif dan berpegang teguh pada otoritas imam ma'sum.

5) Pembahasan

Perbandingan pengertian perpektif ulama sunni dan syi'ah

a. Pengertian tuhan Menurut kacamata Ulama Sunni

Dalam pengumpulan hadis dalam perpektif sunni dalam perbandingan antara ulama sunni dan syi'ah dalam mengartikan arti kata TUHAN, mengambil beberapa hadis yang berkaitan dengan pengertian tuhan, dengan beberapa judul yaitu:

1. Hadis Sifat Allah yang Maha Lembut:
2. Hadis 99 Nama Allah Swt
3. Hadis Allah itu dekat
4. Hadis Allah itu Esa
5. Hadis Allah maha kuasa

Hadis-hadis ini memberikan gambaran yang mendalam tentang sifat-sifat Allah dan keesaan-Nya, serta menunjukkan betapa Allah dekat dengan hamba-Nya yang beriman dan berbuat baik. Sunni atau Sunnisme adalah singkatan dari Ahlu As-Sunnah waal-Jamā'ah yang juga disebut ASWAJA. Sunni meyakini keberadaan satu Tuhan (Allah) yang menciptakan segala sesuatu. Mereka mengikuti ajaran Nabi Muhammad dan para khalifah awal. Dari sudut Tasybih, Sunni memahami Tuhan melalui sifat-sifat-Nya. Konsep ini membedakan antara zat Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Tasybih mengakui bahwa Tuhan memiliki sifat-sifat, tetapi tidak menyamakan-Nya dengan makhluk-Nya.²⁶

Terakhir dari sudut Moderatisme, Sunni moderat membuka ruang bagi madzhab fikih selain IbnHanbal. Mereka merujuk pada pemikir Islam moderat seperti Asy-Syafi'i dalam fikih, Al-Asy'ari dalam kalam (teologi Islam), dan Al-Ghazali dalam tasawuf (mistisisme Islam). Jadi, Sunni mengakui keberadaan Tuhan sebagai satu entitas yang memiliki sifat-sifat unik dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad serta pemikir Islam moderat.²⁷

²⁶ Zainul Maarif, 'Sunni: Makna, Acuan Dan Ragam', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.2 (2019), pp. 103–26, doi:10.21580/jish.32.2935.

M. FAKHRU RIZA, KONSEP TASYBIH: MEMAHAMI TUHAN MELALUI SIFAT-SIFATNYA, [HTTPS://PECIHITAM.ORG/KONSEP-TASYBIH-MEMAHAMI-TUHAN-MELALUI-SIFAT-SIFAT-NYA/](https://pecihtam.org/konsep-tasybih-memahami-tuhan-melalui-sifat-sifat-nya/),

b. Pengertian Tuhan Menurut Kacamata Ulama Syiah

Dalam pengumpulan hadis yang di ambil dari kitab sumber *Al-Kafi Al-Kulaini* dari Bab “TAUHID” dengan sub bab yang berkaitan dengan pengertian Tuhan, dengan beberapa judul yaitu:

1. Hadis bukti Tuhan itu ada
2. Hadis Allah Maha Kuasa
3. Allah Maha Mengetahui
4. Hadis tentang Sifat Allah
5. Hadis Allah Maha Kuasa

Dalam pandangan Syiah Imamiyah, konsep tentang Tuhan (Allah) memiliki dimensi yang mendalam. Mereka meyakini bahwa tauhid atau keesaan Allah dalam Al-Qur’an mencakup beberapa aspek: Tauhid Zat: Syiah meyakini bahwa Allah adalah Maha Esa, tanpa tandingan, dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Zat Allah tidak dapat dibayangkan lebih dari satu, baik di alam logika maupun di luar alam logika. Tauhid Sifat: Selain tauhid zat, Syiah juga memahami tauhid dalam sifat-sifat Allah. Ini mencakup sifat-sifat seperti keadilan, kebijaksanaan, dan sifat-sifat lain yang dinyatakan dalam Al-Qur’an.

Tauhid Rububiyah: Syiah meyakini bahwa Allah adalah Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara alam semesta. Semua keberadaan dan peristiwa berasal dari-Nya. Tauhid Uluhiyyah: Syiah mempercayai bahwa semua ibadah dan penyembahan hanya boleh ditujukan kepada Allah, dan tidak ada yang berhak disembah selain-Nya. Semoga ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pandangan Syiah terkait tauhid atau keesaan Allah dalam Al-Qur’an.²⁸

C. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan pandangan antara Sunni dan Syiah mengenai pengertian Tuhan dan keabsahan hadis memiliki dasar yang kuat dalam tradisi dan teologi masing-masing. Sunni dan Syiah memiliki metodologi yang berbeda dalam

²⁸Husaini Algayoni, konsep Ru’yatullah dalam Pandangan Asy’ariah dan Mu’tazilah, <https://www.kompasiana.com/pesonamu/5869e283149373281d43a382/> konsep-ru-yatullah-dalam-pandangan-asy-ariah-dan-mu-tazilah

menilai kesahihan hadis dan posisi sahabat Nabi. Sunni menekankan pentingnya rantai perawi yang tidak terputus hingga Rasulullah dan keadilan semua sahabat. Sebaliknya, Syiah menekankan koneksi kepada Rasul atau imam ma'sum dan memiliki kriteria khusus untuk menilai keadilan para sahabat.

Kedua perspektif ini mencerminkan sejarah panjang perdebatan teologis dan filosofis dalam Islam, yang menunjukkan keragaman pemahaman dalam menyikapi wujud dan keesaan Tuhan. Dalam kajian hadis perspektif Sunni dan Syiah, terdapat perbedaan yang signifikan. Sunni dan Syiah sepakat tentang keesaan Allah (Tauhid), tetapi ada perbedaan dalam interpretasi dan praktiknya. Sunni mengutamakan hadis yang bersambung sanadnya hingga Rasul tanpa terputus, sementara Syiah memandang sanad sahih ketika bersambung kepada Rasul atau imam ma'sum.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Miskaya and others, 'KAJIAN HADIS PERSPEKTIF SUNI DAN SYIAH: Historisitas, Kehujahan Hadis, Parameter Kesahihan Hadis Dan Keadilan', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3.1 (2021), p. 27, doi:10.24235/jshn.v3i1.9010.
- Dhipayasa Adirinarso, Hadis tentang eksistensi Allah Swt, Sahih jurnal kewahyuwan, vol,6, no1, jan-jun2023.
- Hairul Anwar, 'Konsep Tuhan Di Dalam Al-Quran', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15.1 (2015), pp. 29–50, doi:10.53828/alburhan.v15i1.60.
- Maarif, Zainul Sunni: Makna, Acuan Dan Ragam, Vol. 3, No. 2 (2018).
- M. Fakhru Riza, Konsep Tasybih: Memahami Tuhan Melalui Sifat-sifatnya, <https://pecihitam.org/konsep-tasybih-memahami-tuhan-melalui-sifat-sifat-nya/> di akses pada
- Iqbal Muhammad, Perspektif Syiah Imamiyah Tentang Dimensi Tauhid, *islamiyah: Journal of Islamic social sciences*, vol.1, No. 2 (2020)
- Ibnu K, Hadits Tentang Syiah Ini Sekarang Terbukti, <https://bersamadakwah.net/hadits-tentang-syiah/>
- Syaikh Kulani, Al-Kafi, wikishia, https://id.wikishia.net/view/Al-Kafi_%28buku%29
- Miskaya, *Kajian hadis perspektif suni dan Syiah: Historisitas, kehujahan hadis, parameter kesahihan hadis dan keadilan sahabat*. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*
- Hairul, 'Konsep Tuhan Di Dalam Al-Quran', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15.1 (2015), pp. 29–50, doi:10.53828/alburhan.v15i1..
- Sari Winda, "Hadis Syiah: Analisis Metodologis Kitab Usul Al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya'qub Al-Kulaini" (2021).

Husaini Algayoni, konsep Ru'yatullah dalam Pandangan Asy'ariah dan Mu'tazilah, <https://www.kompasiana.com/pesonamu/5869e283149373281d43a382/> konsep-ru-yatullah-dalam-pandangan-asy-ariah-dan-mu-tazilah

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/112?from=23&to=23>. Di akses pada 22 juni 2024, pukul 01:24 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/20?from=1&to=135> Di akses pada 18 Juni 2024, pukul13: 47 WIB

Miftakhul Munir *Kajian Hadits Dalam Pandangan Sunni Dan Syi'ah: Sebuah Perbandingan*, hal,86. [3009-Article Text-7918-1-10-20171213 \(1\).pdf](#)

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>, Di akses pada 23, juni 2024, 20:26 WIB.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).